

Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan di dalam ruang kelas dengan konteks sosial siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial terhadap perkembangan fenomena sosial di masyarakat dan mampu meningkatkan nilai-nilai kedamaian. Di atas semuanya, kemampuan guru untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan konflik dan kekerasan di lingkungan sekolah lebih diutamakan.¹⁴

Untuk menangani permasalahan moral yang dihadapi siswa di sekolah, komunikasi antara orang tua dan guru merupakan keharusan yang mutlak agar penanganan masalah moral dapat dilakukan secara efektif.¹⁵ Namun, dalam hal berinteraksi dengan orang tua siswa, sering sekali guru mengeluh karena tingkat kehadiran orang tua sangat rendah apabila diundang datang ke sekolah berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Padahal komunikasi antara orang tua murid dengan guru sangatlah penting untuk mencegah konflik siswa yang berkepanjangan.¹⁶ Sebelum jatuh pada hal-hal yang negatif, ada fase dimana siswa terjebak dalam situasi konflik antara nilai yang selama ini dianut dengan nilai luar yang tersaji. Dalam konteks ini guru dan orang tua dituntut untuk sesegera mungkin mendeteksi dan mengetahui konflik yang dialami siswa.¹⁷

¹⁴Ahmad Baedowi, *Calak Edu 4: Esai-esai Pendidikan 2012-2014*, (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2015), 159.

¹⁵Malarry M. Collins dan Don H. Fontenelle, *Mengubah Perilaku Siswa: Pendekatan Positif*, terj. Ny. Kathleen Sri Wardhani (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1992), 115.

¹⁶Joko Wahyono, *Sekolah Kaya Sekolah Miskin, Guru Kaya Guru Miskin: 9 Kekuatan Komitmen yang Harus Dimiliki Guru, Kepala Sekolah, dan Pengelola Menuju Sekolah Kaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 101.

¹⁷Paul Suparno SJ, dkk, *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, cet. 9 (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 93.

Ataullah Siddiqui, *Ethics in Islam: key concepts and contemporary challenges*.³⁰ *Journal of Moral Education*. Di antara temuan artikel jurnal ini yang relevan dengan penelitian pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam adalah artikel dalam jurnal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan etika dalam dunia Muslim kontemporer. Artikel tersebut dimulai dengan pengenalan singkat tentang istilah “etika” dan “moral”, dan menjelaskan istilah-istilah dasar yang digunakan oleh ulama Islam untuk menjelaskan terkait etika dan moral. Konsep perubahan keadaan baru dijelaskan secara singkat dan akhirnya artikel tersebut fokus pada beberapa upaya terbaru oleh para sarjana Muslim untuk mengatasi isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam di Eropa dan bagian lain dunia.

C. Daryl Cameron et al., *A Constructionist Review of Morality and Emotions: No Evidence for Specific Links between Moral Content and Discrete Emotions*.³¹ *Personality and Social Psychology Review*. Di antara temuan artikel jurnal ini yang relevan dengan penelitian pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam adalah sesungguhnya moralitas itu memiliki keterkaitan erat dengan emosi. Lantas, apa hubungan keduanya? Dari banyaknya responden yang dimintai pendapatnya mengungkapkan bahwa hubungan konten moral dengan emosi dapat dilihat dari eksperimen emosi yang menunjukkan reaksi marah dan rasa jijik, itu

³⁰Ataullah Siddiqui, “Ethics in Islam: key concepts and contemporary challenges”. *Journal of Moral Education*, Vol. 26, No. 4 (Juli, 2006), 423-431.

³¹Cameron, C. Daryl et al., “A Constructionist Review of Morality and Emotions: No Evidence for Specific Links between Moral Content and Discrete Emotions”. *Personality and Social Psychology Review*, Vol. 19, No. 4 (November, 2015), 371-394.

Bab *keempat* adalah Implementasi Model Pembelajaran Quantum Moral Islam pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya. Bab ini memaparkan penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat sekolah dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya, pengembangan Model kuantum moral Islam, efektivitas Model kuantum moral Islam, serta keunggulan dan keterbatasan Model kuantum moral Islam.

Bab *kelima* adalah Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Moral Islam pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya. Bab ini membahas tentang penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat sekolah dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya, pengembangan Model kuantum moral Islam, efektivitas Model kuantum moral Islam, serta keunggulan dan keterbatasan Model kuantum moral Islam.

Bab *keenam* adalah penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan pengembangan serta rekomendasi hasil penelitian. Pada bagian akhir akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan sejumlah lampiran.